

Determinan Prestasi Mahasiswa Disabilitas Pada Universitas Pamulang

Muliahadi Tumanggor¹, Bulan Oktrima², Waluyo Jati³

^{1,2,3} Universitas Pamulang

Jl. Surya Kencana No. 1, Pamulang, Tangerang Selatan. Banten

E-mail: dosen00871@unpam.ac.id, dosen00790@unpam.ac.id,
dosen00565@unpam.ac.id

ABSTRAK

Berdasarkan UU Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Penyandang Disabilitas, penyandang disabilitas atau berkebutuhan khusus berhak mendapatkan pendidikan yang bermutu pada satuan pendidikan di semua jenis, jalur, dan jenjang pendidikan secara inklusif dan khusus. Akses penyandang disabilitas ke perguruan tinggi sangat tergantung pada kondisi ekonomi keluarga dimana sebagian besar berasal dari keluarga dengan keterbatasan ekonomi. Dengan proses pendidikan yang diikuti oleh mahasiswa disabilitas, yang memiliki tingkat kesulitan pada keterbatasan fisik, yang meliputi: tuna netra, tuna rungu, dan tuna daksa. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner, wawancara, dan observasi. Hasil analisa, prestasi belajar mahasiswa disabilitas sangat memuaskan, dengan kondisi ekonomi keluarga dan kendala belajar yang kondusif.

Kata kunci : Faktor Keluarga, faktor Ekonomi, Prestasi Belajar, Mahasiswa Disabilitas.

ABSTRACT

Based on Law Number 8 of 2016 concerning Persons with Disabilities, persons with disabilities or with special needs are entitled to quality education in educational units in all types, pathways and levels of education inclusively and specifically. Access for persons with disabilities to tertiary institutions is highly dependent on the economic conditions of the family, where most of them come from families with economic limitations. With an educational process that is followed by students with disabilities, who have a difficulty level of physical limitations, which include: blind, deaf, and disabled. Data collection was done by distributing questionnaires, interviews, and observations. The results of the analysis show that the learning achievement of students with disabilities is very satisfying, with the family's economic conditions and conducive learning constraints..

Keyword : Family factors, economic factors, study achievement, students with disabilities

1. PENDAHULUAN

Dengan adanya perjuangan dan upaya yang telah dilakukan sehingga penyandang disabilitas mendapatkan Hak atas dasar pendidikan bagi penyandang disabilitas. Hal ini ditetapkan dalam undang-undang no 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 32 disebutkan bahwa "Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental dan sosial".

Selain itu, Penyandang disabilitas ini juga mendapat pengakuan dari PBB pada tanggal 3 Mei 2008 dan ini mendapatkan tanggapan langsung dari Pemerintah dan kalangan masyarakat melalui DPR dalam bentuk ratifikasi menjadi undang-undang no 19 tahun 2011. Dengan demikian semua penyandang disabilitas dijamin undang-undang dan harus dilaksanakan. Salah satunya adalah tentang pendidikan wajib dilaksanakan dalam semua jenjang dalam bentuk pendidikan inklusif dimana siswa penyandang disabilitas menjadi satu kelas dengan siswa yang non disabilitas.

Universitas Pamulang merupakan perguruan tinggi yang berdiri pada tahun 2000 dengan visi menjadi universitas peringkat 40 besar pada tingkat nasional yang dilandasi oleh nilai humanis dan religious pada tahun 2024 dengan tujuan mewujudkan suatu sarana pendidikan yang murah dan terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat tanpa melupakan kualitas dari pendidikan itu sendiri. Pada tahun ajaran Semester Ganjil 2017/2018 Universitas Pamulang (UNPAM) mulai menerima mahasiswa Penyandang disabilitas. Sejak itu Universitas ini secara resmi membuka pintu pada hadirnya mahasiswa Penyandang disabilitas dan telah berkomitmen membangun diri menjadi universitas yang inklusif dengan biaya terjangkau.

Pada saat proses pembelajaran dikelas mahasiswa yang kuliah di Universitas Pamulang adalah mahasiswa disabilitas yang terdiri dari mahasiswa tuna netra yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia. Semangat untuk menuntut ilmu dari mahasiswa disabilitas ini sangat tinggi meskipun mereka memiliki keterbatasan, tetapi mereka tidak merasa malu dengan teman-teman lainnya. Proses pembelajaran di kelas, penyandang disabilitas ini mendapatkan pembelajaran dan evaluasi pendidikan yang sama dengan mahasiswa lainnya.

Penelitian ini melakukan studi permasalahan dalam proses pendidikan inklusif di Universitas Pamulang (UNPAM) yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan studi mahasiswa disabilitas. Faktor yang diteliti adalah berkaitan dengan proses pembelajaran yaitu, kondisi keluarga dan faktor yang berkaitan dengan akademi. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Determinan Prestasi Mahasiswa Disabilitas Pada Universitas Pamulang."

2. METODOLOGI

Penelitian Ini menggunakan Metode Penelitian Kualitatif. Penelitian merupakan kegiatan spionase untuk mencari, memata-matai, dan menemukan pengetahuan dari lapangan yang dapat dipertanggungjawabkan menurut kaidah-kaidah tertentu (Bagong Suyanto dan Sutinah,2005).

Bogdan dan Taylor mengatakan bahwa prosedur kualitatif menghasilkan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata maupun makna, nilai serta pengertian dengan pendekatan yang diarahkan pada latar dan individu secara *holistic* 'utuh' atau memandangnya sebagai suatu kesatuan (Kaelan,2005). Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif, dimana

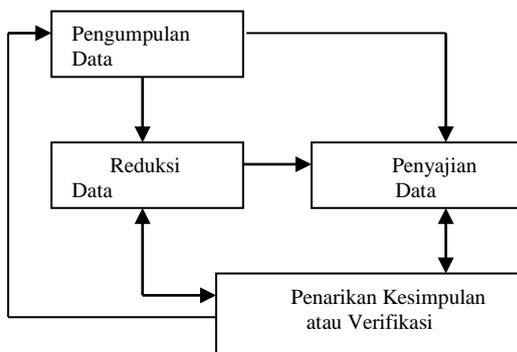
data-data diperoleh akan dianalisis dan akan dideskripsikan secara kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan adalah data yang diperoleh lewat penelitian baik itu wawancara, pengamatan dan lain-lain dapat dipercaya, mengandung kejujuran, obyektif dan dapat dipertanggungjawabkan. Pendekatan kualitatif ini digunakan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Dengan demikian bahwa penelitian kualitatif lebih merupakan wujud kata-kata dari pada deretan angka-angka. Data kualitatif merupakan sumber dari deskripsi yang luas dan berlandasan yang kokoh, serta memuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi dalam ruang lingkup setempat.

Dalam penelitian ini proses pengumpulan data menggunakan 3 (Tiga) metode pokok yang saling berkaitan dan melengkapi, yaitu: metode wawancara, metode dokumentasi, dan metode observasi.

Setelah data yang terkumpul baik yang berasal dari *indeep interview* (wawancara mendalam), maupun dokumentasi, peneliti mencoba menginterpretasikan dengan menggunakan metode kualitatif. Analisis data dilakukan sejak awal proses pengumpulan data hingga akhir.

Tahap-tahap analisis datanya dapat terlihat seperti pada bagan berikut ini (Miles,1992):



Gambar 1. Tahap-tahap analisis data

3. LANDASAN TEORI

Konsep Dasar Penyandang Disabilitas (Anak Berkebutuhan Khusus)

Anak berkebutuhan khusus merupakan istilah lain dari Anak Luar Biasa yang menandakan adanya kelainan khusus. Setiap karakteristik penyandang disabilitas ini memiliki perbedaan antara yang satu dengan yang lainnya. Dengan adanya perbedaan karakteristik mahasiswa penyandang disabilitas tersebut maka dibutuhkan bentuk pelayanan pendidikan khusus yang disesuaikan dengan kemampuan dan potensi mereka.

Menurut Mulyono (2006) anak berkebutuhan khusus dapat dimaknai dengan anak-anak yang tergolong cacat atau menyandang ketentuan dan juga anak yang berbakat. Sedangkan menurut Hallahan dan Kauffman, anak berkebutuhan khusus didefinisikan sebagai anak yang memerlukan pendidikan dan layanan khusus untuk mengembangkan potensi kemanusiaan mereka secara sempurna. Penyebutan sebagai anak berkebutuhan khusus, dikarenakan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya memerlukan bantuan layanan pendidikan, layanan sosial, layanan bimbingan dan konseling, dan berbagai jenis layanan lainnya yang bersifat khusus.

Anak berkebutuhan khusus ini memiliki beberapa kategori yang dapat diidentifikasi. Adapun jenis kategori tersebut antara lain:

- a. Anak dengan gangguan penglihatan (Tuna Netra). Tuna Netra adalah gangguan daya penglihatan, berupa kebutuhan menyeluruh atau sebagian, dan walaupun mereka telah diberi pertolongan alat bantu khusus mereka masih tetap mendapat pendidikan khusus. Kehilangan kemampuan penglihatan adalah suatu kondisi dimana fungsi penglihatannya mengalami penurunan mulai dari derajat yang ringan hingga yang

paling berat. Ada dua kategori besar yang tergolong dengan kehilangan kemampuan penglihatan yaitu:

1. *Low vision* yaitu : orang yang mengalami kesulitan untuk menyesuaikan tugas-tugasnya yang berkaitan dengan penglihatan namun dapat menyelesaikan tugas tersebut dengan menggunakan strategi pendukung penglihatan, melihat dari dekat, penggunaan alat-alat bantu dan juga modifikasi lingkungan sekitar
 2. Kebutuhan yaitu, orang yang kehilangan kemampuan penglihatan atau hanya memiliki kemampuan untuk mengetahui adanya cahaya atau tidak
- b. Anak dengan gangguan pendengaran (Tuna Rungu). Keadaan kehilangan pendengaran meliputi seluruh gradasi/tingkatan baik ringan, sedang, berat dan sangat berat yang akan mengakibatkan pada gangguan komunikasi dan Bahasa. Ketunarunguan ini dapat digolongkan dalam kurang dengar atau tuli. Gangguan pendengaran merupakan gangguan yang menghambat proses informasi Bahasa melalui pendengaran, dengan maupun tanpa alat pengeras, bersifat permanen maupun sementara, yang mengganggu proses pembelajaran anak.
 - c. Anak dengan kelainan fisik (Tuna Daksa). Merupakan gangguan fisik yang berkaitan dengan tulang, otot, sendi dan system persyarafan, sehingga memerlukan pelayanan khusus.
 - d. Anak dengan hambatan berbicara (Tuna Wicara). Menurut IDEA (*Individual With Disabilitas Education Act*) tahun 1997, gangguan ini mengaju pada gangguan komunikasi seperti gagap, gangguan artikulasi, gangguan Bahasa, atau gangguan suara yang berdampak pada hasil pembelajaran seseorang anak.

Faktor yang mendukung mahasiswa disabilitas dalam menuntut ilmu antara lain:

1. Kondisi keluarga.

- a. hubungannya antara keluarga. Kendala yang dihadapi mahasiswa ini adalah komunikasi yang kurang lancar karena keterbatasan fisik yang dimiliki serta kesibukan orang tua bekerja,
- b. Kondisi ekonomi. Kondisi ekonomi keluarga memberi peran besar bagi kelanjutan kuliah seorang mahasiswa, dimana dalam ini mayoritas mahasiswa disabilitas berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi kurang dari cukup

2. Akademik

- a. Kehadiran di Kampus
- b. Kesesuaian Program Studi
- c. Waktu Belajar
- d. Cara Belajar,
- e. Kendala Belajar

3. Prestasi Belajar Mahasiswa

Prestasi belajar pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah mengikuti kegiatan belajar dan biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, simbol, huruf ataupun kalimat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 895) prestasi adalah: "Penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan kemudian ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh pengajar". Prestasi belajar merupakan cerminan dari tingkatan yang mampu dicapai oleh mahasiswa dalam meraih tujuan yang sudah ditetapkan disetiap bidang studi. Menurut Saifudin Azwar (2000 : 13),"prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa dalam belajar". Dari teori di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan perubahan tingkah laku yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik

serta nilai dan sikap yang bisa ditunjukkan dalam bidang studi.

Faktor-faktor Prestasi Belajar Menurut Muhibbin Syah (2006) dalam psikologi belajar, mengelompokkan menjadi tiga macam, yaitu:

1. Faktor internal. Faktor ini berasal dari dalam diri mahasiswa sendiri yang meliputi faktor fisiologis (yang bersifat jasmani) dan aspek psikologis (yang bersifat rohani).
2. Faktor eksternal. Faktor eksternal terdapat dua macam yaitu:
 - a. Lingkungan sosial.
Lingkungan sosial mencakup lingkungan sekolah, masyarakat dan lingkungan keluarga.
 - b. Lingkungan non sosial.
Faktor yang termasuk lingkungan non sosial yaitu gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar yang digunakan dalam belajar.
3. Faktor pendekatan belajar
Indikator-indikator Prestasi Belajar sangat diperlukan ketika seseorang perlu untuk menggunakan alat dan kiat evaluasi. Menurut Muhibbin Syah (2006) indikator prestasi belajar pada penelitian ini antara lain Pengamatan, Ingatan, Pemahaman, Penerapan, Analisis dan Sintesis.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

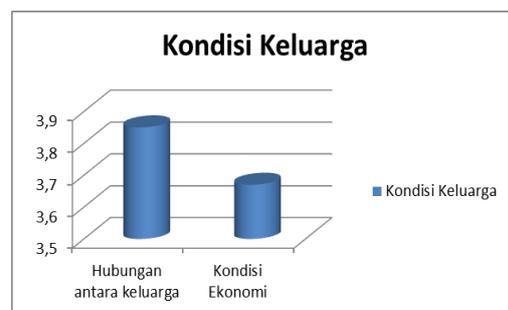
Responden sebanyak 14 mahasiswa disabilitas yang masih melanjutkan proses belajarnya di Universitas Pamulang. Setelah mengumpulkan beberapa data, dan dilakukan rekapitulasi, kemudian di analisis dengan menggunakan *bar chart*.

1. Faktor kondisi keluarga
 - a. Hubungan antara keluarga

Hubungan keluarga yang erat dan harmonis memberikan pengaruh yang baik bagi mahasiswa disabilitas. Mereka dapat berkomunikasi dengan lancar bersama keluarga, membicarakan dan mendengar masalah-masalah yang dihadapi dan memberikan dukungan penuh. Yang diantaranya sudah menikah dan sebagai kepala rumah tangga.

b. Kondisi ekonomi

Dapat dilihat pada *bar chart* gambar 2, bahwa kondisi ekonomi mahasiswa disabilitas berada pada kondisi menengah kebawah, untuk biaya kuliah yang di gratiskan dari Universitas Pamulang, terkadang mereka mengalami kendala untuk *mensupport* mereka untuk menuju kampus. Dan bahkan untuk kehidupan sehari-hari yang terkadang masih dirasakan kurang. Jenis pekerjaan yang dijalani beberapa mahasiswa disabilitas diantaranya, sebagai therapist pijat, penjual kerupuk, guru, pengajar. sehingga untuk keperluan kuliah atau alat peraga yang dibutuhkan belum memadai.



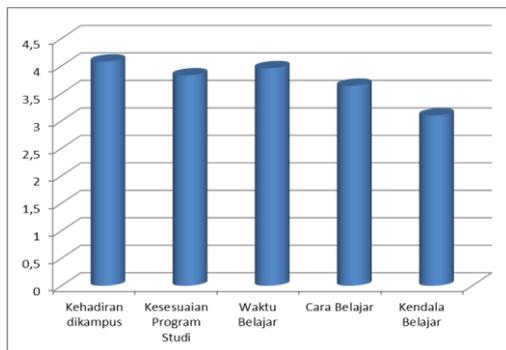
Gambar 2. Kondisi Keluarga

2. Akademik

a. Kehadiran dikampus

Absensi perkuliahan yang dijalani mahasiswa disabilitas setiap pertemuan selalu dipenuhi untuk kehadirannya. Tidak satupun pertemuan dilewatkan. Dengan kehadiran dosen yang juga selalu hadir didalam kelas.

Gambar 3. Akademik



b. Kesesuaian Program Studi

Program studi yang dipilih oleh mahasiswa disabilitas disesuaikan dengan minat dan kemampuan masing-masing.

Tabel 1. Program Studi

JURUSAN/ PROGRAM STUDI	JUMLAH
Akuntansi	1
Hukum	1
Manajemen	1
Pendidikan Kewarganegaraan (PKN)	3
Sastra Indonesia	2
Teknik Informatika	6
TOTAL	14

Sumber: Data Diolah (2020)

Dari tabel diatas, mahasiswa disabilitas cenderung lebih banyak memilih program studi Teknik Informatika. Di satu sisi, Universitas Pamulang yang merupakan kampus pertama yang menerima mahasiswa disabilitas pada jurusan atau program studi tersebut.

c. Waktu Belajar

Mahasiswa disabilitas dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, dan sesuai waktu yang telah ditentukan. Meskipun dengan metode pembelajaran secara tatap

muka/*offline* ataupun *online* dengan menggunakan *Elearning system*.

d. Cara Belajar

Mahasiswa Disabilitas belajar menggunakan alat penunjang berupa laptop, yang sebagian besar berkebutuhan akan penglihatan (tuna netra). Sehingga laptop tersebut di *setting* sebaik mungkin dapat mengeluarkan *voice*/suara. Dan bagi disabilitas yang berkebutuhan pendengaran atau bicara dapat memperhatikan dengan seksama apa yang disampaikan dalam tulisan atau mimik gerakan bibir .

e. Kendala Belajar

Materi yang disampaikan dosen dapat dipahami apabila dalam bentuk teori, namun apabila berkaitan dengan angka ataupun rumus, mereka kurang cepat atau tidak mudah untuk memahaminya. Kendala Belajar lainnya yang dihadapi mahasiswa disabilitas adalah ketika konsentrasi mereka terpecah pada kondisi kelas terlalu ribut. Sehingga pendengaran yang diandalkan tidak dapat menunjang dalam proses belajar.

3. Prestasi Belajar

Pada Tabel 2, dapat dilihat bahwa Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dari mahasiswa disabilitas sangat baik. Dengan segala keterbatasan dalam menjalani perkuliahan, mereka dengan sangat baik mengikuti pembelajaran.

Tabel 2. Interval IPK

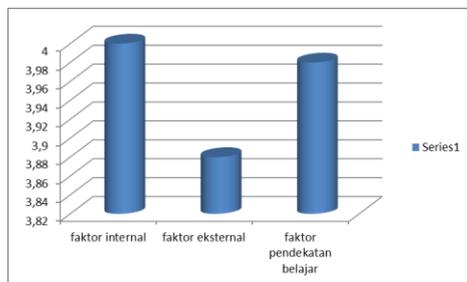
DENGAN PUJIAN	3,51-4,00	5 Orang
SANGAT MEMUASKAN	3,01-3,50	7 Orang
MEMUASKAN	2,76-3,00	2 Orang

Sumber: Data Diolah (2020)

a. Faktor Internal

Pada Gambar 4. Dapat dilihat *bar chart* untuk faktor internal lebih tinggi dibanding lainnya. Dengan kemauan

dan keinginan mahasiswa disabilitas dari diri sendiri yang bertekad untuk lebih maju, walaupun dengan kondisi berkebutuhan pada jasmaninya.



Gambar 4. Prestasi Belajar

b. Faktor Eksternal

Hubungan Interaksi antara mahasiswa disabilitas dengan mahasiswa awas, terkadang mengalami kendala. Yang terkadang dengan kondisi kampus atau ruang kelas yang belum begitu hafal. Mereka memerlukan dan membutuhkan bantuan, namun mereka terkadang merasa segan dan tidak ingin membebani mahasiswa awas. Dilain hal, fasilitas penunjang pembelajaran untuk mahasiswa disabilitas masih kurang. Seperti buku *braille*, alat peraga pemahaman konsep untuk matematika, *software* terjemahan.

c. Faktor Pendekatan Belajar

Materi-materi yang dipelajari di kampus disesuaikan dengan kondisi dimasa sekarang ini. Mahasiswa disabilitas diberikan pengarahan dan motivasi untuk memiliki kepercayaan diri dan kemandirian dalam meningkat keterampilan, serta mampu membuat sebuah karya inovasi dari pengetahuan keterampilan-keterampilan dasar seperti berwirausaha. beberapa mahasiswa disabilitas dapat membuat menciptakan usaha-usaha yang mereka rintis sendiri, ada yang membuat usaha kuliner, café, ataupun menciptakan sebuah program aplikasi.

5. KESIMPULAN

1. Kondisi Ekonomi yang di alami oleh Mahasiswa Disabilitas, membuat mereka semakin berjuang untuk dapat menggapai cita-cita dengan dukungan penuh dari keluarganya.
2. mahasiswa disabilitas yang menjalani perkuliahan secara inklusi, mengikuti pembelajaran dikelas dengan kehadiran yang sangat baik. Penerimaan materi yang disampaikan oleh dosen mudah dipahami, kecuali yang berhubungan dengan angka-angka.
3. Prestasi belajar mahasiswa disabilitas dengan kondisi berkebutuhan khusus, memiliki hasil yang sangat baik dan memuaskan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu,. 2008. *Psikologi Belajar*, Jakarta : PT Rinekecipta, h.52
- Choiri, Abdul Salim, dkk. 2009. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Secara Inklusif*, Surakarta: FKIP uns, h. 54
- Effendi, Mohammad. 2006. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, Jakarta: Bumi Aksara, h.1
- Hughes, C. A., & Osgood Smith, J. 1990. *Cognitive and academic performance of college students with learning disabilities: A synthesis of the literature. Learning Disability Quarterly*. Vol. 13, pp. 66-79
- Shelvlin, M., Kenny, M., & McNeela, E. 2004. *Participation in higher education for studens with disabilities: an Irish perspective. Disability & society*. Vol 19 (1), pp. 15-30
- Smith, David. 2012. *Sekolah Inklusif Konsep dan Penerapan Pembelajaran*, Bandung: Nuansa 2012, h. 45

- Syah, Muhibin. 2006. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Ro'fah. Dkk. 2010. *Inklusi Pada Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Pusat Study dan Layanan Difabel
- <http://www.membumikanpendidikan.com/2015/05/faktor-penyebab-kelainan-atau-anakberkebutuhan-khusus.html> disedur pada hari senin, 01 juli 2019 pukul :02.00